

# EKSISTENSI KOMUNITAS ISLAM *ABOGE* DI DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

## Abstrak

Oleh:

Siska Laelatul Barokah  
09413241040

Komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas pada zaman dahulu terhitung banyak jumlahnya, akan tetapi saat ini jumlahnya semakin menurun. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan komunitas Islam *Aboge* di Desa Cikakak, eksistensi komunitas Islam Aboge di Desa Cikakak, serta interaksi sosial komunitas Islam *Aboge* dengan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara kepada tokoh masyarakat Islam *Aboge*, para anggota Islam *Aboge*, pemuda/pemudi Islam *Aboge* dan masyarakat umum yang tinggal di sekitar lingkungan komunitas *Aboge* yang didukung oleh data hasil dokumentasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas Islam *Aboge* di Desa Cikakak merupakan suatu masyarakat Islam yang masih menggunakan dan mengamalkan kalender Jawa. Penyebar agama Islam *Aboge* di Desa Cikakak dipercaya bernama adalah Mbah Tolih. Untuk menjaga eksistensi masyarakat *Aboge* agar tetap eksis ada beberapa strategi bertahan yang dilakukan masyarakat *Abogedi* Desa Cikakak yaitu tetap menjaga solidaritas dan kekompakan sesama warga *Aboge*. Taat mengikuti petuah para orang tua dan yang dituakan dari dulu sampai sekarang. Adanya *dawuh pangandiko* yaitu proses regenerasi pengajaran ajaran Islam *Aboge* yang diturunkan secara turun-temurun. Identitas sebagai orang *Aboge* sudah tertanam sangat kuat di dalam jiwa masing-masing orang *Aboge*, sehingga biasanya mereka tidak akan berpindah haluan sampai kapanpun. Proses interaksi sosial diantara orang *Aboge* dengan masyarakat sekitar bersifat asosiatif. Eksistensi komunitas Islam *Aboge* di Desa Cikakak, diprediksi semakin lama semakin menurun, meskipun perubahan yang terjadi tidak secara signifikan

**Kata kunci:** *Islam, Aboge, eksistensi*

